

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan entitas. Kebijakan manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan merupakan salah satu keputusan strategis yang dapat memengaruhi penilaian tersebut, seperti yang dijelaskan oleh (Nebie & Cheng, 2023). Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya langsung yang mengurangi laba bersih dan membatasi porsi keuntungan yang dapat didistribusikan. Terlebih dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang menetapkan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar 22% sejak tahun pajak 2022, pengelolaan beban pajak yang efektif menjadi sangat krusial bagi keberlangsungan bisnis. Guedrib & Marouani (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan risiko perpajakan yang matang merupakan faktor penting yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas secara berkelanjutan.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki beban pajak yang besar, sehingga terdorong melakukan efisiensi melalui praktik penghindaran pajak. Hendi et al. (2024) menyatakan bahwa praktik ini merupakan strategi keuangan yang legal sepanjang dilakukan dalam batas ketentuan yang berlaku tanpa melanggar hukum formal yang ada. Di Indonesia, dinamika ini sangat

menarik dikaji pada sektor kesehatan periode 2020–2024 yang sempat mengalami fluktuasi pertumbuhan akibat pandemi. Badan Pusat Statistik (2021) mencatat Lapangan Usaha Jasa Kesehatan mengalami pertumbuhan tertinggi pada Triwulan III Tahun 2021, yaitu sebesar 14,06% secara tahunan. Namun, pada masa pascapandemi, industri ini menghadapi tantangan stabilisasi bisnis yang cukup berat, mulai dari gangguan rantai pasok global hingga penyesuaian operasional pascakrisis yang dijelaskan oleh Mohan et al. (2024). Perubahan lingkungan bisnis yang dinamis ini berdampak langsung pada stabilitas laba dan kebijakan perpajakan perusahaan.

Kondisi empiris pada perusahaan sektor kesehatan selama periode 2020–2024 juga menunjukkan variasi indikator yang mencolok di bursa efek. Nilai penghindaran pajak yang diproksikan melalui rasio tarif pajak efektif (ETR) bergerak di rentang 12,25% hingga 59,68%, sementara nilai perusahaan yang diproksikan dengan skor *Tobin's Q* berkisar antara 0,8948 hingga 6,5265. Variasi skor data yang tidak seragam ini mengindikasikan adanya perbedaan strategi perpajakan dan respons pasar yang beragam terhadap masing-masing emiten kesehatan. Secara teoritis, celah ini memicu perdebatan karena investor dapat memandang penghindaran pajak secara negatif sebagai sinyal peningkatan risiko dan rendahnya transparansi perusahaan menurut (Minh Ha et al., 2021). Sebaliknya, Nebie & Cheng (2023) berargumen bahwa investor dapat meresponsnya secara positif sebagai bentuk efisiensi penghematan biaya yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Perbedaan sudut pandang tersebut tercermin dari hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten dan menunjukkan perdebatan empiris. Minh Ha et al. (2021) menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena dianggap mengurangi kualitas laba entitas. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Alomair & Metwally (2025) yang menyatakan bahwa praktik tersebut memicu kekhawatiran investor terkait transparansi korporasi dan manajemen risiko. Selain itu, Vu & Le (2021) juga menemukan bahwa perencanaan pajak yang diukur dengan tarif pajak efektif berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena pasar menganggap tindakan tersebut meningkatkan ketidakpastian informasi bagi investor di pasar modal.

Di sisi lain, terdapat pula kelompok penelitian terdahulu yang membuktikan adanya dampak positif maupun tidak signifikan. Yoon et al. (2024) menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif karena penghematan biaya pajak mampu meningkatkan kapasitas pendanaan internal untuk investasi perusahaan. Dampak positif ini juga didukung oleh penelitian Elamer et al. (2024) dalam konteks pasar modal tertentu, yang melihat bahwa efisiensi biaya akibat pengelolaan pajak yang agresif justru direspons sebagai sinyal maksimalisasi laba bagi kesejahteraan pemegang saham. Sementara itu, sebagai alternatif temuan, Rezki et al. (2020) menunjukkan hasil berbeda di mana penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tidak signifikan ini diperkuat oleh Hendi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa investor lebih memperhatikan profit dan dividen perusahaan dibanding kebijakan perpajakannya.

Adanya kesenjangan penelitian dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel belum mencapai konklusi yang seragam di berbagai literatur. Elamer et al. (2024) menduga kuat bahwa karakteristik internal korporasi serta struktur tata kelola perusahaan merupakan faktor penentu yang memengaruhi arah hubungan tersebut. Selain itu, dinamika sektor kesehatan pada periode pascapandemi menunjukkan bahwa topik ini masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut pada konteks perusahaan sektor kesehatan di Indonesia, mengingat karakteristik operasional sektor ini sangat spesifik dan berbeda secara signifikan dengan industri komersial lainnya.

Untuk menjelaskan benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan ini, penelitian ini menggunakan Teori Keagenan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik keagenan muncul akibat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, yang memengaruhi kebijakan operasional termasuk keputusan perpajakan. Manajemen memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan kepentingan pribadi, yang sering kali tercermin dalam agresivitas pelaporan keuangan dan pajak entitas. Tinggi rendahnya biaya keagenan inilah yang nantinya akan memengaruhi bagaimana pasar menilai tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan secara empiris oleh Yoon et al. (2024).

Berdasarkan latar belakang perubahan tarif pajak melalui UU HPP, dinamika bisnis sektor kesehatan pascapandemi, variasi indikator ETR dan *Tobin's Q*, serta adanya kesenjangan penelitian yang nyata, penelitian ini

penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris sekaligus memperkaya literatur mengenai hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan periode 2020–2024?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penghindaran pajak, nilai perusahaan, dan teori keagenan dalam konteks perusahaan di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi pengelolaan pajak yang lebih efektif dan sesuai ketentuan.
- b. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi tambahan dalam menilai kualitas tata kelola dan efektivitas pengelolaan pajak perusahaan.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi dampak kebijakan tarif PPh Badan sebesar 22 persen terhadap sektor industri, khususnya sektor kesehatan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur penelitian yang terdiri dari lima bab utama. Setiap bab diuraikan secara sistematis agar pembaca dapat memahami dasar teori, metode penelitian, serta hasil analisis secara runtut dan komprehensif.

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Latar belakang berisi alasan pentingnya topik yang diteliti, fenomena empiris pada sektor kesehatan, serta ringkasan penelitian terdahulu yang mendukung penyusunan fokus penelitian. Rumusan masalah disusun secara spesifik untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan arah penelitian serta kontribusinya bagi pihak-pihak terkait.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, seperti teori keagenan, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan. Bab ini juga menyajikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, termasuk variabel independen, dependen, dan variabel kontrol. Selain itu, bab ini memuat rangkuman penelitian terdahulu yang terkait dengan hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Pada bagian akhir disusun kerangka pemikiran yang merangkum hubungan antar variabel serta hipotesis penelitian yang akan diuji.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan rancangan penelitian yang digunakan. Isinya meliputi populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode pengukuran variabel seperti tarif pajak efektif (ETR) sebagai proksi penghindaran pajak dan Tobin's Q sebagai ukuran nilai perusahaan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik analisis statistik yang digunakan, yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis penelitian yang dimulai dari statistik deskriptif, hasil analisis regresi linear berganda, serta interpretasi signifikansi masing-masing variabel penelitian. Bab ini juga mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan dan temuan penelitian

sebelumnya. Selain itu, dibahas implikasi hasil penelitian pada sektor kesehatan serta evaluasi kesesuaian hasil penelitian dengan argumen yang dibangun dalam latar belakang.

## BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan penelitian yang merangkum jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, dibahas keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan ruang lingkup data maupun model analisis, serta saran untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi praktis bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan.